

PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG DEWASA ANGGOTA GEREJA EBEN HAEZER TERHADAP COVID-19

THE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF EBEN HAEZER CHURCH ADULT MEMBERS ABOUT COVID-19

Oktorida Sitorus¹, Mori Agustina br Perangin-angin²
 Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia
 Email: ridahasian@gmail.com
mori.peranginangin@unai.edu

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi covid 19 sudah menjangkit 215 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Jumlah anggota masyarakat Indonesia yang terjangkit Covid 19 semakin hari semakin mengalami peningkatan dengan angka kematian terus bertambah. Saat ini sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan mengenai covid 19 dan berperilaku yang tepat untuk memutuskan rantai penyebaran dan penularan covid 19. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap orang dewasa anggota GMAHK Eben Haezer terhadap covid 19. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 34 orang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari sembilan pertanyaan untuk menilai tingkat pengetahuan, dan empat pertanyaan untuk menilai sikap berdasarkan penelitian Wijayanti, et al (2020). Pengumpulan data dilakukan melalui *google form* sejak 26 Oktober – 27 November 2020. **Hasil:** Analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan orang dewasa jemaat Eben Haezer tentang covid-19 dalam kategori cukup (69.7%) dan sikap juga dalam kategori cukup baik (78.8%). **Diskusi:** Perlu dilakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Pengetahuan, Sikap,

ABSTRACT

Introduction: The Covid-19 pandemic has infected 215 countries in the world, including Indonesia. The number of Indonesian who have infected by Covid 19 is increasing day by day and the death rate is continuing to increase as well. Currently it is very important to have knowledge about Covid 19 and have an appropriate behaviour to break the chain of transmission of Covid 19. The purpose of this study is to determine the level of knowledge and behaviour of adult members in GMAHK Eben Haezer towards Covid 19. **Methods:** This study used a descriptive quantitative method. The sample of 34 respondents was taken using simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire consisting of nine questions to assess the level of knowledge, and four questions to assess behaviour based on Wijayanti's et al (2020). The data was collected using *google form* from 26 October - 27 November 2020. **Results:** The univariate analysis shows that the level of knowledge of adults about Covid-19 among the members of

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 6, NO. 2

Juni – Desember 2020

ISSN: 2443 – 0935

E-ISSN 2443 - 16990

Eben Haezer church is categorized as moderate (69.7%) and the attitude is categorized as fairly good (78.8%). **Discussion:** *Various efforts need to be made to increase public knowledge and behaviour in relation to Covid 19.*

Keywords: Attitude, Covid-19, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 telah terjadi pandemic dimana Covid-19 telah menjangkit di lebih dari 215 negara di dunia, termasuk di Indonesia (Purnamasari & Raharyani, 2020). Badan kesehatan dunia atau WHO menetapkan Covid-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020, dan akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemik (Keliat & Marlina, 2020). Menurut Chu et al., (2020), Covid-19 menyebabkan angka kematian sekitar 3-7%, sedangkan tingkat kematian untuk influenza hanya 1%. Saat ini peneliti dari berbagai belahan dunia sedang fokus untuk mengembangkan vaksin dan terapi untuk covid.

Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19 merupakan jenis virus yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Virus ini pertama kali teridentifikasi di provinsi Wuhan, China (Rosmha, 2020). Awal kemunculan penyakit Covid-19 diduga pasien mengalami penyakit pneumonia dengan gejala serupa seperti sakit flu pada umumnya. Gejala-gejalanya berupa batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Pasien yang sudah terkena virus korona akan dengan cepat berkembang sehingga mengakibatkan infeksi parah, dan gagal organ, serta kemungkinan

mengalami kematian (Tallo-Kupang, 2020). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Wulandari et al., 2020)

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya keluarga pasien yang terpapar virus korona harus memiliki pengetahuan tentang virus corona itu sendiri dan cara untuk meminimalkan penyebarannya. Terbentuknya perilaku baik atau yang kurang baik dalam menjalankan protokol kesehatan tentunya berhubungan dengan seberapa besar tingkat pengetahuan terhadap virus tersebut. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam penelitian yang dilakukan (Ramadhani, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan seseorang (*knowledge*) akan berubah menjadi sikap (*attitude*) kemudian menjadi praktik (*practice*) dapat disingkat dengan PSP.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi prilakunya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun akan semakin baik (Rajaratnam, Martini, & Lipoeto, 2014). Pengetahuan juga merupakan dimensi terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Wawan (2010) dalam penelitian (Dirgahayu, 2015) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial tingkat pengetahuannya akan semakin

tinggi pula. Begitu juga dengan umur, semakin bertambahnya umur seseorang maka pengetahuannya juga semakin bertambah. Dan pengetahuan terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman (Purnawinadi, 2019).

Ada banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terkait covid-19. Hasil analisa deskriptif masyarakat DKI Jakarta didapatkan hasil bahwa 83% responden memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan Covid-19, dan 70.7% responden memiliki sikap yang baik dalam pencegahan Covid-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Hasil penelitian lain menunjukkan pengetahuan masyarakat Wonosobo tentang covid-19 berada pada kategori baik (90%) dan hanya (10%) berada pada kategori Cukup. Dan untuk sikap masyarakat Wonosobo terkait Covid-19 menunjukkan sikap yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% yang memiliki sikap yang cukup baik (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari & Sholihah, (2020) bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam menggunakan masker di Ngronggah, RT 03 RW 08 dalam upaya pencegahan Covid-19 didapatkan hasil bahwa sebanyak 46 orang (74.19%) patuh menggunakan masker, dan 16 orang (25.81%) tidak patuh. Dan untuk tingkat pengetahuan didapatkan hasil bahwa 43 orang (69.35%) berpengetahuan baik, dan 19 orang (30.65%) berpengetahuan tidak baik.

Menurut Nurul, dkk., (2007) dalam penelitian (Idia, Gama, & Fathara, 2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, di antaranya adalah informasi dan pengalaman. Semakin mudah masyarakat mendapatkan informasi maka akan semakin mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan. Penularan covid-19 dapat terjadi karena terjadinya kontak secara langsung, dan *droplet*. Orang yang terinfeksi adalah orang-orang yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Tindakan pencegahan penularan covid-19 harus menerapkan *social distancing*, tetap menggunakan masker, rajin mencuci tangan menggunakan sabun pencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, selalu menjaga kebersihan lingkungan, serta selalu menjaga jarak. Hindari juga menyentuh mata, hidung, dan mulut. Selalu gunakan etika batuk, bersin, dengan menutup hidung dan mulut menggunakan lengan bagian dalam (Kiswantoro, Rohman, & Susanto, 2020).

Secara teknis jenis kegiatan masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB sebagai percepatan penanganan Covid 19 antara lain meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan tempat umum, pembatasan kegiatan sosial budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya. Agar menjaga kestabilan antara ekonomi negara Indonesia dengan Kesehatan saat ini, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan terkait tatanan hidup normal baru atau yang disebut dengan *New Normal*.

Menurut Kiswanto *et al.*, (2020) menyampaikan beberapa hal yang mendasar dalam menyambut era *new normal* yakni pentingnya pemahaman dan pengetahuan terhadap masyarakat sekitar terkait protokol kesehatan di era *new normal*. Pada perombakan kebijakan ini pemerintah perlu memasukan unsur revolusi budaya dimana protokol kesehatan bersama covid-19 harus menjadi panduan hidup sehat masyarakat Indonesia dalam jangka menengah bahkan dalam jangka panjang (Muhyiddin, 2020). Penularan virus Covid-19 dapat dicegah jika pengetahuan dan sikap semua masyarakat Indonesia baik. Masyarakat Indonesia khususnya anggota jemaat Eben Heazer yang turut aktif dalam mengikuti perkembangan berita terkait Covid-19 diperoleh dari media sosial, *website*,

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Eben Haezer, Dago, Kabupaten Bandung Kota Provinsi Jawa Barat. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* terhadap 34 orang dewasa.

Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada setiap anggota jemaat Eben-Heazer melalui *google form* pada tanggal 26 Oktober - 27 November 2020. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan yang terdiri dari sembilan pertanyaan dengan pilihan jawaban benar = 1, dan salah = 0. Sedangkan untuk mengukur sikap terdiri dari empat pertanyaan dengan pilihan jawaban, yaitu: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak

dan *platform* mengenai masalah kesehatan yang sedang terjadi saat ini dapat memberikan dampak yang baik. Kemudahan akses informasi pada saat ini dapat memengaruhi pengetahuan, dan sikap.

Kehidupan yang saat ini dijalani oleh setiap anggota jemaat Eben Heazer memiliki dampak kesehatan yang tinggi, maka sangat penting untuk setiap anggota jemaat meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan saat ini. Sehingga anggota jemaat Eben Heazer dapat tetap menjaga kesehatan dimasa pandemik covid-19 yang tidak diketahui kapan akan berakhir. Untuk itu peneliti ingin mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap orang dewasa di Gereja Eben-Heazer tentang covid 19.

Setuju = 2, Tidak Tahu = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju = 5 (Wijayanti *et al.*, 2020). Untuk menentukan kategori pengetahuan dan sikap dilakukan uji deskriptif dengan cara mengkategorikan pengetahuan dan sikap kedalam kategori baik, cukup, dan kurang. Pengetahuan dan sikap dikategorikan baik jika nilai responden yang diperoleh $(X) > mean + 1SD$. Kategori cukup, bila nilai responden yang diperoleh $-1SD < = X < = mean+1SD$. Kategori kurang, bila nilai responden yang diperoleh $(X) < mean + 1SD$ (Sujarweni & Endrayanto, 2012).

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan penulis didapatkan hasil bahwa untuk melihat distribusi frekuensi data demografi berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan setiap responden dapat dilihat pada tabel 1 di bawah. Hasil data demografi pada tabel 1

menunjukkan bahwa 45.45% berusia 36 – 45 tahun, 36.36% dalam kelompok usia 26 - 35 tahun, usia di atas 46 tahun sebesar 12.12%, dan 6.06% usia di bawah 22 tahun. Terdapat 60.6 % berprofesi sebagai perawat, 9.1% berprofesi sebagai tenaga medis lainnya, dan 3%

berprofesi sebagai mahasiswa, dan 3.0% berprofesi sebagai dokter. Dalam aspek latar pendidikan terdapat 60.6% berpendidikan Sarjana (S1), 24.4% berpendidikan Diploma, 9.1% berpendidikan SMA, dan 6.1% berpendidikan Pascasarjana.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Variable	Kategori	Jumlah	
		N	%
Usia	< 25 Tahun	2	6,06%
	26 – 35 Tahun	12	36,36%
	36 – 45 Tahun	15	45,45%
	> 46 Tahun	4	12,12%
Pekerjaan	Mahasiswa	1	3,0%
	Perawat	20	60,6%
	Dokter	1	3,0%
	Tenaga Medis Lainnya	3	9,1%
	Wiraswasta	3	9,1%
	Pegawai	5	15,2%
Pendidikan	SMA	3	9,1%
	Diploma	8	24,2%
	Sarjana (S1)	20	60,6%
	Pascasarjana (S2)	2	6,1%

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari sembilan pernyataan yang mengukur pengetahuan responden, 97% responden menjawab dengan benar atas pertanyaan diantaranya adalah: Salah satu pemeriksaan virus covid-19 yang digunakan adalah *swab* atau apus pada rongga hidung, atau nasofaring; Orang yang kontak

dengan seseorang yang terinfeksi harus segera isolasi mandiri selama 14 hari; Semua orang wajib menggunakan alat pelindung diri ketika keluar rumah seperti masker, dan *face shields*. Namun hanya ada 33.3% responden yang menjawab dengan benar terhadap pertanyaan: Penyakit covid-19 dapat diobati dengan antivirus biasa.

Tabel 2. Persentase Butir Butir Pertanyaan Tentang Pengetahuan Responden

Pernyataan	B	%	S	%
Masa inkubasi virus covid-19 2-14 hari	30	90,9%	3	9,1%

Orang dengan hipertensi dan diabetes rentan tertular covid-19	28	84,8%	5	15,2%
Salah satu pemeriksaan virus covid-19 yang digunakan adalah swab atau apus pada rongga hidung, atau nasofaring	32	97%	1	3,0%
Virus covid-19 menyebar melalui percikan pernapasan orang yang terinfeksi seperti batuk, atau bersin.	32	97%	1	3,0%
Penyebaran virus covid-19 dapat dicegah dengan tidak melakukan kontak seperti berjabat tangan atau berciuman dan menghindari pertemuan dan sering cuci tangan.	31	93,9%	2	6,1%
Orang yang kontak dengan seseorang yang terinfeksi harus segera isolasi mandiri selama 14 hari	32	97%	1	3,0%
Semua orang wajib menggunakan alat pelindung diri ketika keluar rumah seperti masker, dan <i>face shields</i>	32	97%	1	3,0%
Penyakit covid-19 dapat diobati dengan anti virus biasa	11	33,3	22	66,7

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil bahwa 19 orang (57.6%) setuju menyatakan khawatir jika salah satu keluarga anda tertular covid-19. Sebanyak 18 orang (54,5%) responden menyatakan sangat setuju bahwa indonesia akan mampu

mengatasi covid. Sebanyak 13 orang (19,4%) responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa akan bersedia melakukan isolasi difasilitas kesehatan. Dan sebanyak 12 orang (36,4%) menyatakan tidak tahu bahwa kemungkinan akan tertular covid-19.

Tabel 3. Persentase Butir Butir Pertanyaan Tentang Sikap Responden

Pernyataan	STS	TS	TT	S	SS
Apakah anda yakin bahwa indonesia akan mampu mengatasi covid-19?	9,1%	0%	12,1%	54,5%	24,2%
Apakah berfikir mungkin akan tertular Covid-19?	12,1%	21,2%	36,4%	27,3%	3,0%
Apakah anda khawatir jika salah satu keluarga anda tertular covid-19?	6,1%	9,1%	6,1%	57,6%	21,2%
Jika anda didiagnosa positif covid-19 Apakah anda akan	12,1%	3,0%	6,1%	39,4%	39,4%

bersedia di isolasi difasilitas kesehatan?

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas dalam kategori cukup (69.7%), dalam kategori baik sebesar 27.3%, dan sisanya dalam kategori kurang sebesar 3%. Tabel 4

mengindikasikan bahwa sikap responden terkait covid-19 mayoritas berada dalam kategori cukup (78,8%), 12.1% dalam kategori rendah, dan sisanya sebanyak 9.1% dalam kategori baik.

Tabel 4. Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang Covid-19

PENGETAHUAN			SIKAP		
Kategori	N	%	Kategori	N	%
Baik	9	27,3	Baik	3	9,1
Cukup	23	69,7	Cukup	26	78,8
Rendah	1	3,0	Rendah	4	12,1

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari sembilan butir-butir pertanyaan tentang pengetahuan responden terkait Covid-19 ada tujuh dari sembilan pertanyaan yang mendapatkan persentase 90%. Ada dua pertanyaan yang mendapatkan nilai persentase dibawah 90.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Moudy & Syakurah, (2020) yang menunjukkan bahwa 83,8% responden menjawab benar mengenai gejala Covid-19 yaitu demam, susah bernapas, dan batuk. Dan 96% mengetahui bahwa covid-19 dapat tertular melalui bersin dan batuk. Penelitian lain yang dilakukan kepada masyarakat Peru menyatakan sebanyak 86% partisipan mengetahui dengan baik masa inkubasi corona virus, dan benar menyebutkan gejala yang timbul seperti demam, kelelahan,

tenggorokan kering (Zegarra-Valdivia, Chino Vilca, & Ames-Guerrero, 2020). Mahasiswa di Filipina didapati bahwa 60% menerapkan sosial *distancing*. 66,42% melakukan tindakan mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizing* 66,42% (Baloran, 2020).

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari empat pertanyaan yang diberikan didapatkan hasil bahwa 57,6% responden memiliki kekhawatiran jika salah satu keluarga terkena covid-19. 54,5% responden setuju bahwa Indonesia akan mampu mengatasi covid-19. Pada penelitian masyarakat China didapatkan hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sikap positif dengan memiliki kepercayaan diri bahwa China akan memenangkan pertarungan terhadap Covid-19 (Zhong et al., 2020). 39,4% responden sangat setuju jika terkena covid-19 akan melakukan isolasi

mandiri. Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa di Filipina didapati bahwa 84,72% tetap berada di rumah (Baloran, 2020). Dan 36,4% responden tidak tahu bahwa responden akan tertular covid-19.

Berdasarkan tabel 4 didapati hasil penelitian bahwa 23 orang (69,7%) memiliki kategori tingkat pengetahuan yang cukup, 9 orang (27,3%) memiliki kategori tingkat pengetahuan baik, dan 1 orang (3,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang masuk kategori rendah. Menurut Mubarak, 2011 dalam penelitian (Nainggolan & Perangin-angin, 2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin luas juga pengetahuannya. Penelitian ini juga didukung penelitian (Moudy & Syakurah, 2020) yang dilakukan terhadap usaha pencegahan virus covid-19 di Indonesia menunjukkan bahwa 76.9% responden memiliki pengetahuan yang baik, dan 50.8% responden memiliki sikap yang negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Usman, Budi, & Nur Adkhana Sari, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap pencegahan covid-19 sebesar 51,35%. Menurut Purnamasari & Raharyani, (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19 berada dalam kategori baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup baik.

Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Wadood et al., (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan sikap anggota

pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan Covid-19 di Bangladesh sangat buruk. Salah satu hal penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya penduduk yang buta huruf, banyaknya lansia di pedesaan akan lebih beresiko memiliki pengetahuan buruk dalam pencegahan covid-19 (Usman et al., 2020). Tabel 5 didapati hasil bahwa mayoritas responden mempunyai sikap yang cukup baik (78,8%), karena masih ada sekitar 36,4% responden yang tidak tahu bahwa akan tertular Covid-19. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Raharyani, (2020) bahwa masyarakat Kabupaten Wonosobo menunjukkan sikap yang baik terkait Covid-19 sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat bersikap cukup baik. Penelitian yang dilakukan Utami et al., (2020) didapatkan bahwa 70,3% masyarakat di DKI Jakarta memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan Covid-19.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh penelitian Moudy & Syakurah, (2020) dimana hasil penelitian hanya menunjukkan bahwa sikap masyarakat Indonesia hanya 49,2% responden yang masuk dalam kategori sikap positif. Penelitian yang dilakukan oleh Usman et al., (2020) menunjukkan bahwa sikap mahasiswa kesehatan menunjukkan bahwa sebanyak 206 mahasiswa (46,39%) sikap baik. Penelitian tentang pencegahan Covid-19 di Indonesia 50,8% responden memiliki sikap yang negatif.

jemaat Eben Haezer di era *new normal* dalam kategori cukup baik. Perlu dilakukan berbagai upaya untuk

dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap bagi mereka yang masih kurang.

SARAN

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut mengenai perilaku dan sikap dengan penambahan variable dan jumlah responden dan dapat juga

melibatkan unsur yang berhubungan langsung dengan Covid-19. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti lebih lanjut menggunakan metode penelitian lainnya seperti, metode cross-sectional, dan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, atau menggunakan metode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baloran, E. T. (2020). Knowledge, Attitudes, Anxiety, and Coping Strategies of Students during COVID-19 Pandemic. *Journal of Loss and Trauma*, 25(8), 635–642. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>
- Chu, D. K., Akl, E. A., Duda, S., Solo, K., Yaacoub, S., & Schünemann, H. J. (2020). Physical distancing, face masks, and eye protection to prevent person-to-person transmission of SARS-CoV-2 and COVID-19: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 395(10242), 1973–1987. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9)
- Dirgahayu, N. P. (2015). HUBUNGAN Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gonilan Kartasura Sukoharjo. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 23–34. Retrieved from <http://www.ti.com/lit/ds/symlink/cc2538.html>
- Idia, L., Gamy, T. U., & Fathara, A. N. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Filariasis Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pencegahan Filariasis. 1–9.
- Keliat, B. A., & Marlina, T. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial. 204.
- Kiswantoro, A., Rohman, H., & Susanto, D. R. (2020). Penyaluran Alat Pencegahan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan untuk Pelayanan Kunjungan Wisatawan dalam Menghadapi New Normal Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 38–51.
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Nainggolan, G. D., & Perangin-angin,

- M. A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang perawatan paliatif di Rumah Sakit Advent Bandung. *Skolastik Keperawatan*, 6(1), 1–9.
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, (Mei), 33–42. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Purnawinadi, I. G. (2019). Pengetahuan Sebagai Predisposisi Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.35974/Jsk.V5i2.879>
- Rajaratenam, S. G., Martini, R. D., & Lipoeto, N. I. (2014). Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usia di Kelurahan Jati. 3(2), 225–228.
- Ramadhani, T. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Chikungunya dan Vektornya di Nagari Saniang Baka, Kabupaten Solok. 6(2), 245–252.
- Rosmha, W. (2020). Latar Belakang Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini, M. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
- Sari, D. P., & Sholihah, N. A. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. Retrieved from <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). Statistika Untuk Penelitian. *Statistika Untuk Penelitian*, 53(9), 1689–1699.
- Tallo -Kupang, P. A. (2020). Gaya Hidup Masyarakat Nusa Tenggara Timur Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease 19 (Covid-19). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 34–40. Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2994>
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Retrieved from <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Wadood, M. A., Mamun, A., Raf, M. A.,

- Islam, M. kamrul, Mohd, S., Lee, L. L., & Hossain, M. G. (2020). Knowledge, attitude, practice and perception regarding COVID-19 among students in Bangladesh: Survey in Rajshahi University. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Wijayanti, F. A., Listyaningsih, K. D., Umarianti, T., Putriningrum, R., Agussafutri, W. D., Argahen, N. B., & Desy Widyastutik, SST., M. K. (2020). Survei Pengetahuan, Sikap, Perilaku, dan Dampak Psikologis Bidan terhadap Coronavirus (COVID-19) di Indonesia.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetio, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal*
- Zegarra-Valdivia, J., Chino Vilca, B. N., & Ames-Guerrero, R. J. (2020). Knowledge, attitudes, and perception susceptibility towards the COVID-19 pandemic in Latin American region. (September). <https://doi.org/10.31234/osf.io/w9y6z>
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>